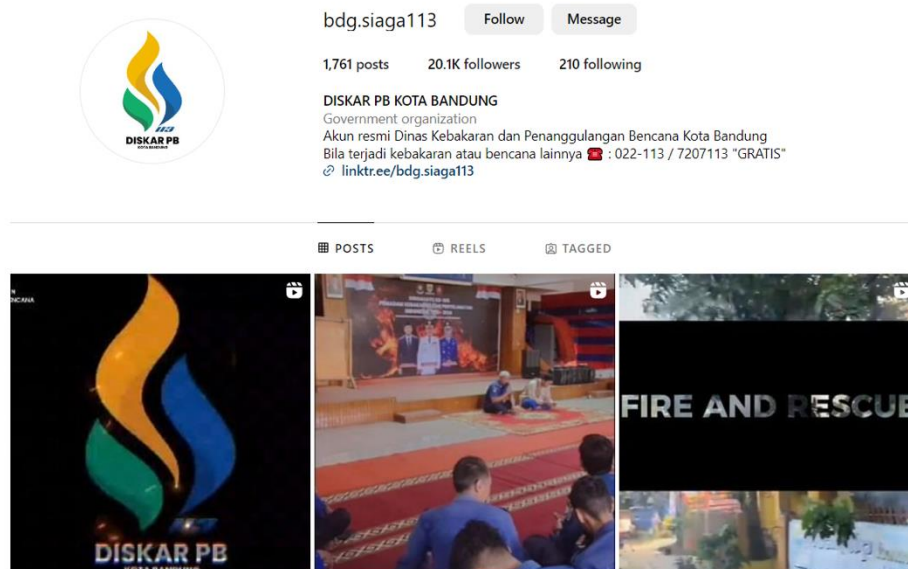


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Kota Bandung saat ini berupaya memanfaatkan media sosial Instagram untuk menyampaikan informasi kesiapsiagaan. Akun Instagram @bdg.siaga113 telah memiliki lebih dari 200.000 pengikut dan terus aktif membagikan informasi kesiapsiagaan bencana alam, kecelakaan, dan gangguan keamanan. Akun ini dikelola oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung yang pada awalnya hanya ditujukan sebagai sarana informasi *realtime* mengenai penanganan kebakaran. Seiring berkembangnya akun @bdg.siaga113, kini akun tersebut kerap memberikan informasi mengenai peringatan dini mengenai cuaca,antisipasi mengenai bahaya kebakaran dan antisipasi bencana alam di Kota Bandung. Selain Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana yang fokus dalam penanganan kesiapsiagaan.



Gambar 1.1 Instagram @bdg.siaga113

Sumber : Instagram

Penyebaran informasi kesiapsiagaan bencana di Kota Bandung menjadi isu krusial. Kota ini, dengan letak geografis dan geolis yang unik, rentan terhadap

berbagai ancaman bencana seperti kebakaran, tanah longsor, banjir, gempa bumi, hingga dampak dari letusan gunung berapi. Mengingat tingginya risiko bencana, maka efektivitas dalam menyebarkan informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi kunci utama dalam upaya mitigasi, penyelamatan dan pemulihan pasca bencana. Kota Bandung berada di antara Sesar Lembang, sebuah sesar yang masih aktif yang dapat menyebabkan gempa bumi besar. Wilayah utara Cekungan Bandung merupakan rumah bagi Sesar Lembang yang aktif. Sesar ini panjangnya sekitar 29 km yang membentang dari timur ke barat. Data tersebut didukung dengan peta berikut:



Gambar 1.2 Peta Sesar Lembang

Sumber : BMKG (2022)

Potensi terjadinya gempa di Sesar Lembang menunjukkan bahwa korbannya terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok yang meninggal dunia dan kelompok yang terbengkalai atau direlokasi. Sebanyak 1,6 juta korban terbengkalai, dan 51,4 ribu korban diantaranya meninggal dunia. Kerugian bangunan dan tutupan lahan terdampak merupakan dua jenis kerugian material. Kerugian berupa bangunan sebesar 1,5 triliun rupiah, sedangkan tutupan lahan terdampak sebesar 30,7 triliun rupiah. Tingginya jumlah korban jiwa dan harta benda akibat bencana alam menunjukkan betapa tidak siap dan tidak terantisipasinya masyarakat. Hal ini berkaitan dengan sedikitnya pengetahuan

masyarakat tentang proses alam yang memicu bencana dan seberapa tangguh setiap wilayah terhadap bencana tersebut (Ricky, 2021).

Untuk mengurangi risiko bencana di daerah sekitar patahan Lembang, penting untuk memahami apa itu penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang terjadi sebelum, selama, dan setelah bencana dengan tujuan mencegah, mitigasi, persiapan, tanggap, dan pemulihan dari bencana tersebut. Tujuan utama penanggulangan bencana adalah untuk melindungi masyarakat dari bahaya bencana, mendorong kolaborasi dan investasi dari sektor publik dan swasta, dan menjamin pelaksanaan tindakan penanggulangan bencana yang sistematis, terkoordinasi, terpadu, dan menyeluruh (Emmanuel Ariananto Waluyo Adi, 2022). Kesiapsiagaan krisis, peringatan dini, dan mitigasi bencana merupakan komponen-komponen penerapan manajemen bencana dalam situasi dimana bencana mungkin terjadi.

Melalui pembangunan fisik, peningkatan kesadaran, dan peningkatan kapasitas untuk menghadapi ancaman bencana, mitigasi adalah serangkaian upaya yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana. Bentuk pendidikan, konseling, dan pelatihan konvensional dan modern diterapkan sebagai bagian dari rencana aksi mitigasi (Emmanuel Ariananto Waluyo Adi, 2022). Mitigasi mengacu pada tindakan yang diambil sebelum bencana alam terjadi agar dapat beradaptasi dengan cepat dan efisien terhadap perubahan keadaan selama dan setelah bencana. Permasalahan yang berkaitan dengan gempa bumi termasuk masalah yang sangat penting, yang dapat diatasi dengan memberikan pendidikan mitigasi bencana sejak dini. (Rani et al., 2020)

Kegiatan mitigasi bencana sangat penting untuk keselamatan masyarakat, hal ini merupakan bentuk antisipasi dalam mengurangi risiko dan dampak bencana alam seperti korban jiwa, kehilangan harta benda, serta kerusakan lingkungan, upaya ini sangat penting bagi masyarakat. Terkait dengan pengurangan dampak bencana alam. Mayoritas lembaga pemerintahan sudah mempunyai akun media sosial, terutama Instagram, untuk menyebarkan program pemerintah (Ricky, 2021).

Penggunaan media *online* merupakan upaya penting untuk memudahkan penjangkauan masyarakat luas agar informasi yang disampaikan dapat tersebar

secara cepat dan luas. Menurut teori *new media*, dengan adanya kemajuan teknologi, media baru dapat meningkatkan interaksi dengan jangkauan yang lebih luas (Larasati & Triwardhani, 2023). Sehingga, terciptanya akun Instagram @bdgsiaga113 dapat digunakan sebagai media *online* untuk menyebarkan informasi dengan harapan informasi dapat tersalurkan dengan cepat.

Upaya tersebut digunakan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana, dalam upaya dalam menaikkan tingkat kerendahan Kesiapsiagaan masyarakat. Menurut data tersebut ada beberapa *parameter* yang menunjukkan bahwa indeks kesiapsiagaan masyarakat masih rendah yaitu, pengetahuan jenis ancaman, pengetahuan informasi bencana, sistem peringatan dini bencana, prediksi kerugian akibat bencana dan cara penyelamatan diri. Berikut data tersebut yang di peroleh oleh peneliti pada lama inarisk.

Pengetahuan Kesiapsiagaan	1.	Pengetahuan Jenis Ancaman	0.10
	2.	Pengetahuan Informasi Peringatan Bencana	0.15
	3.	Sistem Peringatan Dini Bencana	0.25
	4.	Prediksi Kerugian Akibat Bencana	0.20
	5.	Cara Penyelamatan Diri	0.30

Gambar 1.3 Indeks Kesiapsigaan Masyarakat

Sumber : Inarisk

Pada data tersebut juga menjelaskan bahwa ada pembagian kelas tingkat kesiapsigaan masyarakat yaitu, rendah (indeks $\leq 0,33$), sedang (indeks 0.34 – 0.66) dan tinggi (Indeks 0,67 – 1,00). pada tingkatan tersebut menunjukkan bahwa semua parameter tersebut masih berada di tingkatan rendah. Maka, penggunaan Instgram @bdg.siaga113 dalam upaya menaikkan kesiapsiagaan masyarakat Kota Bandung.

Pemilihan Instagram sebagai media informasi kesiapsiagaan karena Instagram adalah platform media sosial yang populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja, akun @bdgsiaga113 menggunakannya untuk berbagi informasi khususnya mengenai mitigasi bencana dan info mengenai bencana alam. Instagram adalah bagian penting dari pengelolaan media sosial perusahaan karena menjadi salah satu media yang paling penting untuk menyampaikan informasi, yang ingin disampaikan kepada masyarakat dengan lebih cepat dan luas. (Rizqi & Sofyan, 2023) Penggunanya dapat berbagi informasi satu sama lain melalui media

sosial. Instagram sebagai platform informasi edukasi juga merupakan sarana pemerintahan untuk mengikuti perkembangan zaman. Karena kelebihan dan keuntungannya, pemerintah dapat memanfaatkannya untuk kemajuan.

Mengelola dan menggunakan akun Instagram, Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat melaksanakan kegiatan dan menyebarkan informasi dengan cepat. Ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana sebagai persiapan untuk bencana dan membantu menangani kegawatdaruratan saat bencana terjadi. Berikut merupakan contoh mitigasi bencana yang harus kita lakukan ketika terjadi bencana gempa bumi yang telah di buat dalam akun Instagram @bdg.siaga113.



Gambar 1.4 Contoh Informasi Mitigasi Bencana

Sumber : Instagram @bdg.siaga113

Peran media sosial dalam menghadapi bencana sangat signifikan karena sifatnya yang masif dan terbukti efektif. Media sosial memainkan peran dalam situasi yang dapat menyebabkan bencana. Berbasis informasi tentang Tindakan pencegahan, penilaian dana alat untuk menyiapkan rencana darurat. Media diperlukan untuk mendukung pengurangan risiko dan memberikan informasi tentang potensi bencana. Pemberitaan media sosial yang memadai mengindikasikan adanya upaya pencegahan atau mitigasi risiko bencana. Informasi yang tepat membantu mengurangi risiko bencana dan kerentanan pihak yang rawan bencana (Aziz, 2023)

Pada penelitian terdahulu oleh (Liu et al., 2016) menjelaskan bahwa media sosial mungkin bukan bentuk informasi yang efektif untuk memfasilitasi pengambilan tindakan perlindungan yang direkomendasikan karena mereka sering memberikan konten yang cukup singkat, yang dapat memperpanjang pemrosesan karena masyarakat yang berisiko mencari informasi tambahan (Sutton et al., 2014). Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang penggunaan media sosial dalam komunikasi bencana secara umum, namun belum ada yang secara spesifik mengkaji efektivitas Instagram dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana, terutama pada konteks akun resmi pemerintah daerah seperti @bdg.siaga113

Peneliti hendak mengetahui mengapa Instagram dipilih @bdg.siaga113 sebagai media informasi kesiapsiagaan bencana dan bagaimana pengelolaan Instagram @bdg.siaga113 dalam upaya menaikkan tingkat kesadaran masyarakat Kota Bandung. Berdasarkan permasalahan yang ada bahwa media sosial bukan bentuk informasi yang efektif untuk memfasilitasi pengambilan tindakan perlindungan. Namun, Dinas Kebakaran dan penanggulangan tetap memilih Instagram sebagai media informasi kesiapsiagaan bencana. Maka peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul “Efektivitas Instagram Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana: Studi Kasus Pada Akun @bdg.siaga113”.

1.2 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang penelitian ini, maka ditetapkan tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti “efektivitas Instagram dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana: studi kasus pada akun @bdg.siaga113”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka timbulah pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pengelolaan Instagram @bdg.siaga113 untuk menaikkan tingkat kesadaran terhadap bencana?
2. Mengapa memilih Instagram sebagai media informasi kesiapsiagaan bencana?

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, dalam sebuah penelitian tentu harus memiliki manfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun manfaat secara praktis. Berikut merupakan manfaat teoritis serta praktis dari penelitian ini.

1.4.1 Aspek Teoritis

Manfaat atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan menjadi referensi bagi pengembangan dan pengkajian pada pengembangan ilmu komunikasi, serta *public relations*, khususnya terkait media sosial dalam penyebaran informasi. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman bagaimana media sosial mengubah masyarakat dalam berinteraksi dan mencari informasi di era digital.

1.4.2 Aspek Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan, panduan untuk perusahaan untuk memilih strategi media sosial yang selektif dalam melakukan penyebaran informasi dimasa yang mendatang, agar berdampak pada pengangkatan citra perusahaan. Selain itu penulis juga berharap hal ini dapat memberikan manfaat kepada Diskar PB, agar dapat memaksimalkan penggunaan sosial media dalam menyebarkan informasi kegawatdaruratan.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan di bulan Februari 2024 samapi dengan Juli 2024,dengan kegiatan penelitian yakni berikut:

1.5.1 Waktu Penelitian

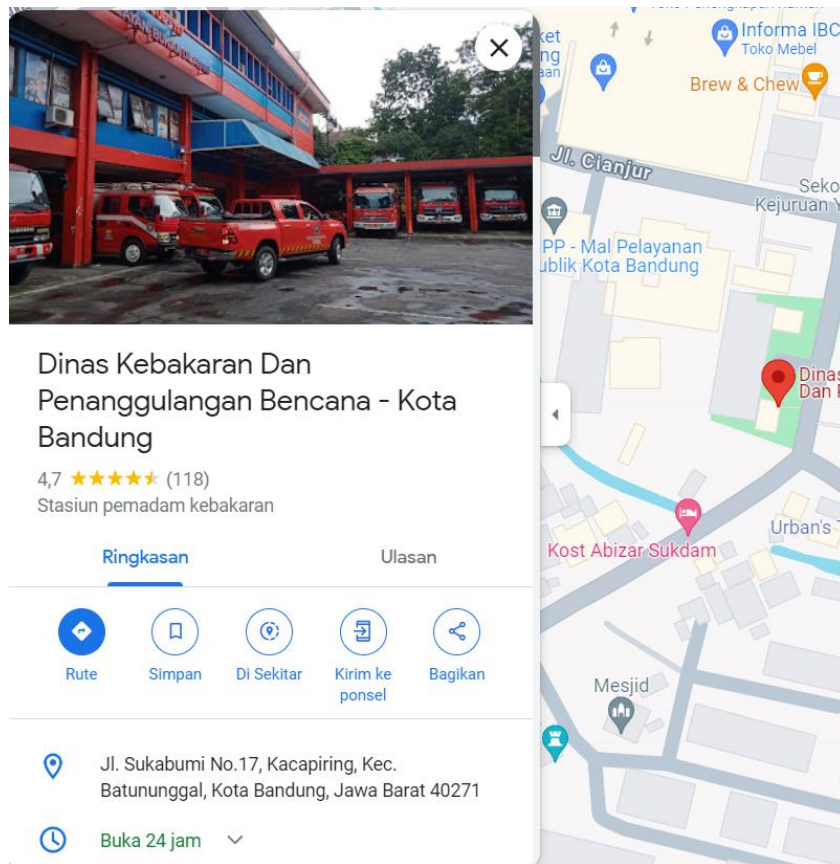
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 – Juli 2024, dengan kegiatan penelitian yakni berikut:

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		2	3	4	5	6	7	8	
1	Penelitian Pendahuluan	■							
2	Seminar Judul	■	■						
3	Penyusunan Proposal	■	■	■					
4	Seminar Proposal				■				
5	Pengumpulan data				■	■			
6	Pengolahan dan analisis data				■	■	■		
7	Ujian Skripsi							■	

1.5.2 Lokasi Penelitian

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana bpusat di Jl. Sukabumi No.17 Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia 40271. Kantor Pusat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencan berada berseberangan dengan kantor DPRD Kota Bandung.



Gambar 1.5 Lokasi Penelitian
Sumber : Google